

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia dapat disebut sebagai pembelajaran berbasis teks tentang sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pembelajaran berbasis teks yang dipadukan dengan aplikasi digital akan membuat pembelajaran lebih efisien. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat besar pada sebuah literasi pendidikan, maka dari itu pembelajaran bahasa Indonesia akan selalu dilakukan pengembangan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia termasuk salah satu sarana untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi untuk mengembangkan kreativitas siswa, tuntutan pembelajaran bahasa Indonesia berguna untuk menyiapkan siswa menghadapi tantangan di abad-21 ini dengan menjunjung tinggi bahasa Indonesia sebagai identitas global (Aulia, 2021).

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari serta perlu dipenuhi. Pendidikan menurut undang-undang dasar adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan proses dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Indrajit, 2022).

Menurut M. J. Langeveld (2020) pendidikan merupakan upaya dalam membimbing manusia yang belum dewasa kearah kedewasaan. Pendidikan adalah suatu usaha dalam menolong anak untuk melakukan tugas-tugas hidupnya, agar mandiri dan bertanggung jawab secara susila. Pendidikan juga diartikan sebagai usaha untuk mencapai penentuan diri dan tanggung jawab (M.J Langeveld dalam hasanah, 2018).

Dalam kurikulum merdeka dari sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah atas pembelajaran bahasa Indonesia berbasis menulis memiliki porsi yang banyak. Kurikulum merdeka memudahkan dan mendorong guru berorientasi pada siswa serta dalam hal ini materi pelajaran dibuat singkat untuk itu dalam proses belajar mengajar guru tidak harus tergesa-gesa menyelesaikan materi sampai akhir semester, maka dari itu guru harus melakukan metode belajar yang interaktif dan menyenangkan dalam proses pendalaman materi. Salah satunya dengan adanya E-modul teks eksposisi yang dikemas dalam sebuah aplikasi untuk memudahkan siswa dalam proses belajar (Indrajit,2022).

Merdeka belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang direncanakan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia maju, Nadiem Anwar Makarim. Esensi kemerdekaan berpikir menurut Nadiem harus didahului oleh para guru sebelum mereka mengajarkan pada siswa-siswi. Merdeka belajar bukan berarti memberikan semua kebebasan kepada siswa seperti mengerjakan tugas selonggarnya atau kapan saja perilaku

tidak disiplin akan tetapi yang dimaksud dengan kurikulum merdeka ini adalah memberikan kebebasan dalam proses untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan proses untuk mencapai mencapai tujuan pembelajaran dengan tetap melaksanakan kegiatan sesuai aturan dan prosedur yang ada. Dalam hal ini pentingnya pendidikan karakter dalam merdeka belajar agar dapat lebih membangun karakter peserta didik agar menjadi sumber daya manusia yang berkarakter (Indrajit, 2022).

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggaraan pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Penyusunan perangkat mata pelajaran ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan serta kebutuhan lapangan kerja. Kurikulum berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang dasarnya kurikulum memiliki komponen pokok dan komponen penunjang yang saling berkaitan dan berinteraksi satu sama lainnya dalam rangka mencapai tujuan tersebut (Indrajit, 2022).

Menulis adalah keterampilan berbahasa kedua yang bersifat produktif. Jika pada keterampilan berbicara orang menyampaikan pesan, gagasan, atau buah pikiran dengan menggunakan bahasa lisan, dalam menulis pesan disampaikan penulis melalui bahasa tulis (Santosa, 2021). Menulis dianggap sesuatu yang sangat simpel namun perlu kita ketahui kegiatan menulis bisa dikatakan bagus ketika melalui proses yang sangat panjang mulai dari menentukan topik, target pembaca, mengembangkan topik, memilih kata-kata

yang relevan dan menyusun tulisan dengan baik sesuai dengan kaidah kebahasaan. Jadi penulis dikatakan baik ketika melalui tahapan panjang.

Pentingnya keterampilan menulis menuntut siswa agar lebih kreatif dalam pikirannya. Dengan menulis, maka siswa akan terlatih dalam mengungkapkan pemikirannya sehingga tulisan yang dihasilkan akan diterima oleh pembaca. Keterampilan menulis juga menuntut siswa agar mempunyai pengetahuan yang luas. Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain. Tetapi keterampilan menulis ini pada kenyataan di lapangan bahwa menulis banyak memiliki kendala sehingga membuat berbagai masalah yang mengakibatkan karya yang ditulis pun tidak dapat dipublikasikan. Maka guru sebelum menulis, guru juga harus merencanakan, topik, menyusun, menata gagasan yang akan dijadikan sebuah teks (Dalman, 2016).

Lingkungan hidup adalah Faktor yang penting dalam mengelola lingkungan hidup dan sebagai perantara dalam menghasilkan sumber daya manusia dalam membangun kehidupan yang lebih baik nantinya. Adanya hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya menunjukkan bahwa makhluk hidup dalam kehidupan saling berpengaruh. Namun pendidikan lingkungan hidup juga merupakan suatu usaha dalam mendidik peserta didik dalam menjaga dan merawat lingkungan dan alam sekitar agar tidak terjadinya kerusakan yang parah pada bumi dan seisinya. Maka menanamkan pendidikan tentang lingkungan hidup dalam sebuah teks

eksposisi sangat diperlukan untuk membantu melestarikan lingkungan sekitar kita (Sihadi dkk, 2021).

Teks eksposisi adalah teks yang mengungkapkan sejumlah argumen disertai fakta-fakta. Teks eksposisi bisa dikatakan memuat pendapat karena didalam teks eksposisi diperkuat dengan adanya argumen-argumen yang bersifat fakta dan sangat logis untuk memperkuat sebuah pendapat (Priyatiningrum, 2022). Menulis teks eksposisi dinilai penting untuk menumbuhkan minat bakat siswa dengan menulis siswa dapat lebih mengenal fakta dan argumen melalui kegiatan menulis teks eksposisi. serta dapat menambah pengetahuan siswa supaya lebih luas.

Teks eksposisi bermuatan lingkungan hidup dinilai sangat penting dengan adanya kegiatan menulis teks eksposisi tentang lingkungan hidup siswa diharapkan dapat menjaga dan memelihara lingkungan sekitar agar tidak mengalami kerusakan. Kerusakan sendiri diakibatkan oleh ulah manusia dengan begitu mereka sendiri yang berbuat maka mereka juga harus merasakan dampaknya apabila berani merusak lingkungan sekitarnya. Maka dari itu guru berperan mengajarkan berbagai hal terhadap siswa, setelah memberikan pemahaman mengenai lingkungan siswa diajak belajar di luar kelas untuk mengenal lingkungan sekitar dengan itu kegiatan menulis teks eksposisi dapat bervariasi sesuai dengan pengamatan individu setiap siswa.

Teks eksposisi dapat disajikan dalam bentuk modul Menurut Abdul Majid (2017:176), modul ajar ialah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru,

sehingga modul berisi paling tidak tentang segala komponen dasar bahan ajar yang telah disebutkan sebelumnya. Modul ajar berbasis berdiferensiasi sengaja dirancang sebagai media pembelajaran yang didesain menarik supaya siswa lebih semangat lagi untuk belajar menulis sebuah teks eksposisi. Modul ajar sangat penting untuk menumbuhkan minat dan bakat siswa, memudahkan guru dalam merealisasikan proses pembelajaran di kelas sehingga suasana belajar lebih efektif serta nyaman, membantu siswa untuk belajar meskipun guru tidak hadir. Modul ajar ini dijadikan sebagai pendoman guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran (Ambarita, 2023).

Pembelajaran berdiferensiasi dirancang khusus dengan menyesuaikan gaya belajar siswa berdasarkan tingkat pemahaman. Dalam sebuah modul ajar berdiferensiasi harus memiliki tiga elemen seperti konten, proses, dan produk. Konten yang dimaksud adalah apa yang diajarkan oleh guru di kelas seperti menyesuaikan materi dengan tingkat kesiapan peserta didik dan minat. Proses adalah strategi yang digunakan pada saat belajar. Produk adalah hasil dari pembelajaran tersebut. Dalam merancang pembelajaran yang berdiferensiasi seorang guru harus memiliki kemampuan atau keterampilan. Kemampuan yang harus dikuasai adalah kemampuan digital, sebab digitalisasi dalam dunia pendidikan sudah tidak bisa dihindari karena sebagian lebih siswa adalah individu yang sudah pandai dalam hal digitalisasi. Guru harus menyediakan berbagai konten digital untuk proses pembelajaran berdiferensiasi, dengan adanya banyak konten akan menumbuhkan minat siswa dalam belajar. Jika pembelajaran di kelas masih bersifat monoton maka terkadang siswa akan

merasa cepat bosan dengan pembelajaran yang guru ajarkan, namun beda lagi ketika guru memvariasikan proses pembelajaran akan lebih menyenangkan serta siswa tidak akan merasa cepat bosan. Desain pembelajaran yang guru terapkan harus melihat latar belakang dan gaya belajar siswa yang berbeda-beda. Dalam proses pembuatan modul ajar guru harus memperhatikan kurikulum serta materi yang dikembangkan harus sesuai dengan topik, menyajikan fakta yang penting (Siggaling, 2023).

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan mengajar peserta didik dengan cara berpikir berbeda-beda. Menuntut guru memahami peserta didik sebagai pembelajar, sebelum memulai pelajaran guru harus menyiapkan rencana pembelajaran selama kurang lebih satu semester, lalu melakukan evaluasi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran maka dari itu guru perlu mengenali karakteristik setiap peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi berarti menyediakan berbagai macam pilihan tentang apa yang terjadi di kelas sehingga siswa diberi kesempatan untuk memilih cara belajar yang sesuai dengan gaya belajar mereka untuk memahami informasi, menemukan ide dan mengekspresikan apa yang mereka pelajari (Hasanah, dkk., 2018). Dalam konteks arah pendidikan nasional pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu bentuk pembelajaran yang berpihak pada anak dan diyakini dapat mewujudkan profil lulusan pelajar pancasila (Hasanah, dkk., 2018).

Dalam E-modul ini memiliki Keunggulan seperti memberikan materi secara singkat dan mudah dimengerti, didesain unik serta menarik untuk

menumbuhkan minat belajar siswa, meningkatkan motivasi belajar, menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar, lebih simpel karena dengan adanya modul elektronik siswa dapat belajar dengan mudah karena akses yang mudah cukup hanya menggunakan telepon genggam. Modul ini juga didesain dengan model pembelajaran berdiferensiasi yang mencakup keberagaman konten, proses, dan produk. Proses yang akan dimuat dalam modul berupa konten pembelajaran adalah rangkaian materi pengetahuan, konsep, dan keterampilan yang perlu dipelajari oleh siswa berdasarkan kurikulum yang berlaku. Konten pembelajaran adalah hal yang tak bisa dipisahkan dari proses belajar mengajar. Kegiatan berbasis konten yang dilakukan yaitu guru menampilkan video yang berisi kejadian lingkungan sekitar lalu peserta didik mengamatinya (Ambarita, 2023).

Kegiatan berbasis proses yang dilakukan adalah guru memberikan kesempatan siswa untuk mengidentifikasi kejadian yang ada dalam video serta memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai video tersebut. Kegiatan berbasis produk yang dilakukan guru adalah guru meminta membuat teks eksposisi dalam bentuk poster atau dalam bentuk kreasi teks eksposisi dengan tulisan tangan yang disertai gambar kejadian lingkungan sekitar. (Ambarita, 2023).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 Januari 2023 diperoleh informasi di SMA Negeri 1 Pare belum ada modul ajar bahasa Indonesia yang berbasis elektronik yang bertemakan teks eksposisi dengan

muatan lingkungan hidup. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membuat sebuah E-modul.

Alasan peneliti mengembangkan bahan E-modul berbasis berdiferensiasi adalah sebagai berikut: (1)Tingkat pemahaman siswa kelas X di SMA Negeri 1 Pare terhadap materi teks eksposisi masih rendah karena kurangnya media pembelajaran yang menggunakan simulasi/ilustrasi;(2)Belum tersedianya bahan ajar modul teks eksposisi berbasis digital yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan cepat;(3) Kegiatan pembelajaran dikelas yang masih terpusat pada guru saja, membuat siswa pasif pada saat pembelajaran di kelas.

Dengan adanya perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka, maka melalui aplikasi E-modul teks eksposisi peneliti berharap siswa akan lebih memahami serta kreatif dalam menulis teks eksposisi. Jadi, ketika siswa dikategorikan menguasai kemampuan menulis teks eksposisi. Ketika anak tersebut mampu membuat teks eksposisi yang sesuai kaidah kebahasaan. Siswa mampu membedakan ciri teks eksposisi dengan teks lainnya. Kegiatan pembelajaran yang kurang menarik membuat siswa bermain sendiri tanpa memperhatikan penjelasan guru pada saat jam pelajaran. Pengembangan bahan ajar ini untuk menghilangkan rasa bosan ketika pembelajaran berlangsung, karena kemasan bahan ajar yang dibuat menarik akan membuat siswa jadi semangat untuk belajar meskipun dalam jangka waktu lama. Siswa mengalami kesulitan saat membuat teks eksposisi dengan cepat hal itu terlihat ketika guru memberikan tugas membuat teks eksposisi ke siswa, siswa sangat

kesulitan menentukan tema serta membutuhkan waktu yang sangat lama untuk membuat satu tema saja. Mempermudah penyajian materi yang dibuat singkat dalam aplikasi e-modul. Serta dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa. Siswa juga dapat memperoleh kemandirian dalam proses pembelajaran.

Pendidikan dianggap sangat penting dalam kehidupan manusia. Dalam kurikulum merdeka pembelajaran bahasa Indonesia berbasis menulis memiliki lebih banyak porsi dengan itu modul pembelajaran teks eksposisi bertemakan lingkungan didesain menarik dinilai sangat penting dengan adanya kegiatan menulis teks eksposisi tentang lingkungan hidup siswa diharapkan dapat menjaga dan memelihara lingkungan sekitar agar tidak mengalami kerusakan. Pembelajaran berdiferensiasi dirancang khusus dengan menyesuaikan gaya belajar siswa berdasarkan tingkat pemahaman. Dalam sebuah modul ajar berdiferensiasi harus memiliki tiga elemen seperti konten, proses, dan produk. Berdasarkan uraian diatas maka melakukan pengembangan modul ajar berbasis digital sangat diperlukan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam menulis, maka dari itu penulis mengambil judul penelitian “Pengembangan E-Modul Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Materi Menulis Teks Eksposisi Bertema Lingkungan Hidup di SMA Negeri 1 Pare”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian pengembangan ini, yaitu:

1. Bagaimana pengembangan E-modul pembelajaran menulis teks eksposisi berbasis pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pare ?
2. Bagaimanakah kelayakan E-modul menulis teks eksposisi berbasis pembelajaran berdiferensiasi ?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

1. Mengembangkan e-modul pembelajaran teks eksposisi berbasis pembelajaran berdiferensiasi bertema lingkungan hidup supaya meningkatkan minat belajar siswa dalam menulis sebuah teks eksposisi.
2. Mendeskripsikan kelayakan media e-modul pembelajaran menulis teks eksposisi berbasis pembelajaran berdiferensiasi.

D. Spesifikasi Produk

1) Identitas Pembelajaran

a. Identitas Modul Ajar

| | |
|----------------|------------------------------|
| Mata pelajaran | : Bahasa Indonesia |
| Sekolah | : SMA Negeri 1 Pare |
| Kelas | : X/ Semester Ganjil |
| Materi | : Teks Eksposisi |
| Alokasi waktu | : 4 Pertemuan (4 X 45 menit) |
| Fase | : E |

b. Capaian Pembelajaran (CP)

Menulis: Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara

logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan/atau fiksi. Peserta didik mampu menulis teks eksposisi hasil penelitian dan teks fungsional dunia kerja. Peserta didik mampu mengalihwahkan satu teks ke teks lainnya untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menerbitkan hasil tulisan di media cetak maupun digital.

c. Tujuan Pembelajaran (TP)

1.1 Peserta didik mampu menemukan struktur kebahasaan dalam sebuah teks eksposisi.

2.1 Peserta didik mampu membandingkan 2 isi teks eksposisi.

3.1 Peserta didik mampu membedakan sebuah fakta dan opini.

4.1 Peserta didik memiliki kemampuan menulis teks eksposisi secara runtut dan sistematis.

2) Media pembelajaran ini berupa e-modul teks eksposisi yang dimuat dalam *website*.

3) Komponen Modul Ajar Berbasis *Website*

a. Beranda: berisi judul e-modul, kata-kata menarik perhatian siswa, dan menu dalam *website*.

b. Menu bagian petunjuk penggunaan: Berisi petunjuk penggunaan *website* secara singkat.

c. Menu pendahuluan: Berisi identitas modul, capaian pembelajaran, profil pelajar pancasila, metode pembelajaran, kompetensi, dan pertanyaan pemantik.

- d. Menu materi: Berisi menu pengertian teks eksposisi, fungsi teks eksposisi, struktur kebahasaan, langkah-langkah menulis teks eksposisi, dan contoh teks eksposisi.
- e. Menu evaluasi: Berisi menu ketangkasan belajar 1, ketangkasan belajar 2, ketangkasan belajar 3, dan ketangkasan belajar 4. Berikut spesifikasi:
 1. Ketangkasan belajar 1 (Struktur Kebahasaan Teks Eksposisi)
 - a) Materi berbasis konten: dengan cara guru dapat membedakan terhadap kesiapan, minat, dan profil belajar siswa maupun ketiganya. (Nirwana, 2023)
 - b) Memuat video.
 - c) Penugasan mandiri
 2. Ketangkasan belajar 2 (Membandingkan Teks Eksposisi dan menemukan fakta dan opini)
 - a) Materi berbasis proses: memberikan materi teks eksposisi lalu pendidik melakukan diferensiasi berupa: memberikan pertanyaan pemantik untuk siswa dan melakukan pendampingan dalam pengerjaan tugas praktik.
 - b) Penugasan kelompok berbasis produk: diberikan materi tentang teks eksposisi lalu memberikan tugas kepada siswa membedakan fakta dan opini dalam teks dengan memberikan pilihan 2 model hasil pengerjaan yaitu membuat poster berisi fakta dan opini disertai gambar kejadian yang ada pada teks dan mengunggah hasil pengerjaan pada *youtube*.

3. Ketangkasan belajar 3 (Menulis Teks Eksposisi)

- a) Tema lingkungan hidup
- b) Tujuan membuat teks bertema lingkungan hidup
- c) Pengumpulan data dengan investigasi menantang keadaan lingkungan sekitar.
- d) Menulis kerangka karangan
- e) Menulis teks eksposisi sesuai dengan data.
- f) Lalu memvariasikan tugas kedalam bentuk lain seperti tayangan singkat *youtube*, kliping, dan poster.

b) Ketangkasan belajar 4 memuat kuis.

- a) Daftar pustaka: Sumber dari Buku ajar, jurnal dan internet
- b) Profil pengembang: Berisi biodata singkat penulis.

4) Sampul bagian beranda modul dengan judul “E-Modul Pembelajaran Teks Eksposisi Tentang Lingkungan Hidup Untuk Kelas X SMA “

5) Topik:

- a) Pengelolaan sampah dan daur ulang.
- b) Dampak penggundulan hutan.
- c) Kerusakan lingkungan.
- d) Pembangunan dan bencana lingkungan.

6) Isi

- a) Materi berisi pengertian teks eksposisi, struktur teks eksposisi dan kaidah kebahasaan dalam teks eksposisi.

- b) Soal berisi pertanyaan untuk menggali kemampuan siswa tentang teks eksposisi.
- c) Latihan berisi tugas kelompok

Penugasan kelompok berbasis produk: diberikan materi tentang teks eksposisi lalu memberikan tugas kepada siswa membedakan fakta dan opini dalam teks dengan memberikan pilihan 2 model hasil pengerjaan yaitu membuat poster berisi fakta dan opini disertai gambar kejadian yang ada pada teks dan model pengerjaan dengan cara ditulis pada selembar kertas.

- d) Daftar pustaka berisi Sumber bahan ajar.

E. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Penelitian ini sangat penting dilakukan karena mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis antara lain sebagai berikut:

a. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia. Sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya tentang pengembangan e-modul berbasis pembelajaran berdiferensi untuk materi menulis teks eksposisi bertema lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Pare.

b. Praktis

1. Bagi siswa

Bahan ajar menulis teks eksposisi diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan supaya tidak monoton dengan

buku saja namun dengan adanya aplikasi modul digital siswa dapat belajar menggunakan perangkat elektronik, hal ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi. Serta dapat mengatasi kesulitan belajar dalam memahami teks eksposisi.

2. Bagi sekolah

Dapat menjadi bahan referensi teks eksposisi bagi guru dan siswa selain dari buku paket yang telah tersedia. Serta dapat mengatasi kesulitan belajar siswa.

F. Asumsi Dan Keterbatasan Penelitian Pengembangan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan mengembangkan bahan ajar berupa e-modul teks eksposisi yang mengacu pada 2 asumsi yaitu:

1. Dengan adanya pengembangan bahan ajar e-modul teks eksposisi berbasis berdiferensiasi peneliti berharap siswa dapat memahami teks eksposisi dengan cepat serta dapat membedakan teks eksposisi dengan teks lainnya. Siswa mampu membuat teks eksposisi yang sesuai dengan kaidah kebahasaan.
2. Media pembelajaran digital ini diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran teks eksposisi.

Penelitian ini dibatasi masalah yang dikaji. Batasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Keterbatasan waktu penelitian yang sangat singkat.

- 2) Penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan sebab sebuah produk yang telah ada akan terus dilakukan pengembangan berdasarkan kurikulum baru.
- 3) Materi e-modul terbatas hanya fokus pada pembelajaran menulis teks eksposisi.
- 4) Subjek penelitian ini dibatasi untuk kelas X SMA Negeri 1 Pare.
- 5) Pengembangan media pembelajaran e-modul teks eksposisi berbasis berdiferensiasi ini merupakan model pengembangan R&D dengan menggunakan teori Borg and Gall yang memiliki 10 tahapan.

G. Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan penelitian terdahulu yang relevan.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu

| No | Nama dan Judul Penelitian Terdahulu | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|--|---|
| 1 | Skripsi oleh Dinda Meirista Cahyani dengan judul “Pengembangan Modul Menulis Teks Eksposisi Dengan Pendekatan Genre Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Palembang”.Dinda Meirista Cahyani, “Pengembangan Modul Menulis Teks Eksposisi Dengan Pendekatan Genre Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Palembang,” Pendidikan, 2020. | <ul style="list-style-type: none"> a) Sama- sama menggunakan materi Teks Eksposisi. b) Subjek coba yang sama. c) Sama-sama menggunakan metode pengembangan. | <ul style="list-style-type: none"> a) Model penelitian. b) Hasil akhir berupa modul digital. c) Muatan kurikulum yang berbeda. |
| 2 | Jurnal oleh Nabila Rohmatin, Sujarwoko, Encil Puspitoningrum dengan judul “Pengembangan Modul Ajar Teks Eksposisi dengan Metode Mind Mapping Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka”.Nabila Rohmatin and Encil Puspitoningrum, “Pengembangan Modul Ajar Teks Eksposisi Dengan Metode Mind Mapping Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka,” 2022, 288–94. | <ul style="list-style-type: none"> a) Materi yang digunakan sama tentang Teks Eksposisi b) Sama-sama menggunakan Kurikulum Merdeka. c) Subjek coba yang sama. | <ul style="list-style-type: none"> a) Model pembelajaran yang berbeda. b) Tema yang digunakan berbeda. |
| 3 | Tesis oleh Dwi Pulsha Apriliande dengan | <ul style="list-style-type: none"> a) Sama-sama mengenai Teks Eksposisi. | <ul style="list-style-type: none"> a) Model pembelajaran |

| | | | |
|---|--|--|--|
| | judul “E-Modul Membaca Teks Eksposisi Melalui Pendekatan SQ3R Menggunakan Aplikasi Android Untuk Siswa Kelas X SMA”.(Teks and Melalui, n.d.) | b) Hasil produk sama berupa E-modul. c) Subjek coba sama yaitu pada siswa kelas X SMA. | yang berbeda, b) Kurikulum yang digunakan berbeda. c) Desain modul yang berbeda. |
| 4 | Jurnal oleh Muhammad Zidni Ilman Nafi’a dan Dedi Kuswandi dengan judul “ Pengembangan Desain Pembelajaran Multiliterasi Berbasis Triango Pada Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Siswa SMA”.(Nafi’a, Kuswandi, and Wedi 2022) | a) Materi yang sama. b) Subjek coba yang sama. c) Sama-sama menggunakan metode pengembangan. | a) Desain pembelajaran yang berbeda. b) Hasil produk akhir yang berbeda |
| 5 | Jurnal oleh Dian Ekawati, Yusida Gloriani, dan Dede Endang Mascita dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Teks Deskripsi Digital Menggunakan Aplikasi Kvisoft Flipbook Maker untuk Siswa Kelas VII Di SMP”.(D. E. Dkk 2022) | a) Sama-sama mengembangkan bahan ajar | a) Metode yang digunakan berbeda. b) Materi yang digunakan berbeda. c) Subjek coba yang berbeda. |

H. Definisi Istilah atau Definisi Operasional

1. Pengembangan E-Modul

Pengembangan merupakan modifikasi dari modul konvensional dengan memadukan pemanfaatan teknologi informasi, sehingga modul yang ada dapat lebih menarik dan interaktif. Karena dengan e-Modul kita

dapat menambahkan fasilitas multimedia (gambar, animasi, audio dan video) di dalamnya.

2. Pembelajaran berdiferensiasi

Proses belajar di mana guru memberikan kebebasan siswa untuk belajar, jadi guru melakukan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan gaya masing-masing siswa. Pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan peserta didik, dengan tetap memberikan hak pendidikan yang sama untuk semua peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan perbedaan setiap individu. Pembelajaran berdiferensiasi harus memiliki 3 elemen yaitu konten, proses, dan produk.

3. Lingkungan hidup

Faktor yang penting dalam mengelola lingkungan hidup dan sebagai perantara dalam menghasilkan sumber daya manusia dalam membangun kehidupan yang lebih baik nantinya. Namun pendidikan lingkungan hidup juga merupakan suatu usaha dalam mendidik peserta didik dalam menjaga dan merawat lingkungan dan alam sekitar agar tidak terjadinya kerusakan yang parah pada bumi dan seisinya. Tetapi di Indonesia pendidikan mengenai lingkungan hidup belum menjadi mata pelajaran wajib.

4. Teks eksposisi

Teks yang mengemukakan sejumlah argumen disertai fakta-fakta. Teks eksposisi sendiri memiliki tujuan untuk memberikan penjelasan atau uraian mengenai suatu ide, pokok pikiran, pendapat, informasi, maupun pengetahuan kepada pembaca tanpa bermaksud memengaruhi.

5. Menulis

kemampuan berbahasa yang bersifat produktif. suatu alat komunikasi tidak langsung/ tidak bertatap muka dengan orang lain. Aktivitas menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampai pesan atau isi tulisan, saluran atau media tulisan dan pembaca adalah sebagai penerima.